

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang :

1. Pengaruh keterlibatan kerja terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan di PT. Global Nikel Multiguna
2. Pengaruh kepuasan kerja terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan di PT. Global Nikel Multiguna
3. Pengaruh keterlibatan kerja dan kepuasan kerja terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) pada karyawan di PT. Global Nikel Multiguna

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Global Nikel Multiguna yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto KM 6,7 Kp. Ledug RT 01/RW 01 Alam Raya, Jatiuwung Tangerang. Tempat tersebut dipilih karena merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa nikel *chrome & electroplating* di Indonesia yang sudah terlihat ada indikasi tingkat *turnover* karyawan yang cukup tinggi dari data perusahaan 3 tahun terakhir. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tingkat keinginan berpindah (*turnover*

intention) karyawan pada perusahaan ini, dimana setiap perusahaan harus memperhatikan tingkat *turnover intention* karyawan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut.

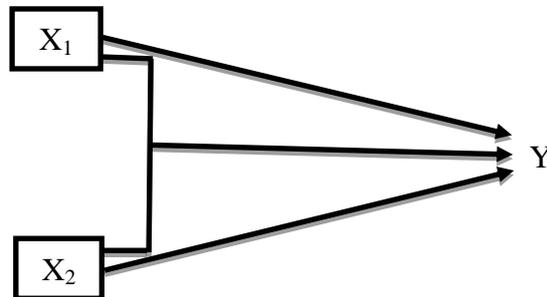
Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah teknik riset dimana informasi dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner⁶⁷. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya. Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel bebas Keterlibatan Kerja (X1), variabel bebas Kepuasan Kerja (X2) dan variabel terikat Keinginan Berpindah (*turnover intention*) (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

⁶⁷ Dermawan Wibisono. *Riset Bisnis : Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005) p. 22

Konstelasi pengaruh antar variabel :



Gambar III.1
Konstelasi Pengaruh X₁, X₂, dan Y

Keterangan :

X₁ : Keterlibatan Kerja

X₂ : Kepuasan Kerja

Y : Keinginan Berpindah (*Turnover intention*)

→ : Arah Pengaruh

Konstelasi pengaruh ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana keterlibatan kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X₁ dan X₂ sedangkan keinginan berpindah (*Turnover Intention*) merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁸.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Global Nikel Multiguna Tangerang yang berjumlah 85 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang. Pengambilan sampel didasarkan pada tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5%⁶⁹.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Teknik sampel acak proporsional (*proportional random Sampling*) artinya : “sampel diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan”⁷⁰.

Teknik perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
Accounting, Finance & Purchasing	6	$6/85 \times 68 =$	5
Maintenance	5	$5/85 \times 68 =$	4
Quality Control	46	$46/85 \times 68 =$	37
Engineering	6	$6/85 \times 68 =$	5
PPIC	6	$6/85 \times 68 =$	5
General Affair	12	$12/85 \times 68 =$	9
Marketing	4	$4/85 \times 68 =$	3
Total	85		68

Sumber : *General Affair* PT. Global Nikel Multiguna

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), p. 55

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 128

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 64

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga data yang akan dikumpulkan, yaitu data keinginan berpindah (Y), keterlibatan kerja (X1), dan kepuasan kerja (X2). Teknik pengumpulan data tentang keinginan berpindah (*turnover intention*), keterlibatan kerja, dan kepuasan kerja menggunakan metode kuesioner. Selanjutnya kuesioner dan soal tes diujikan kepada karyawan yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 68 orang.

1. Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah keinginan/niat yang ada pada diri seorang karyawan untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan lain.

b. Definisi Operasional

Data keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert yang mencerminkan indikator, meliputi : keinginan meninggalkan organisasi (kesadaran dan kesengajaan) dan mencari alternatif pekerjaan lain (mengumpulkan informasi-informasi dalam mendapatkan pekerjaan, tersedianya pekerjaan ditempat lain, dan tersedianya tempat yang lebih menjanjikan).

c. Kisi-kisi Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur keinginan berpindah ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang

diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen keinginan berpindah dapat dilihat :

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen *Turnover Intention* (Keinginan Berpindah)

Indikator	Sub Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Keinginan meninggalkan organisasi	- Kesadaran dan kesengajaan	2, 4, 7	1, 9, 11, 17, 22	2, 4, 7	1, 8, 9, 14, 19
Mencari alternatif pekerjaan lain	- Mengumpulkan informasi-informasi dalam mendapatkan pekerjaan	10*, 13	3, 15, 20	11	3, 13, 17
	- Tersedianya pekerjaan ditempat lain	5, 8*	18, 21	5	15, 18
	- Tersedianya tempat yang lebih menjanjikan	12, 14	6, 16*, 19	10, 12	6, 16
Total		9	13	7	12

Keterangan :

(*) Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator variabel (Y) keinginan berpindah

(*turnover intention*). Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden akan diberi nilai 5 sampai dengan 1 untuk setiap pernyataan negatif, dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan positif. Skor untuk setiap pernyataan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel III. 3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Keinginan Berpindah
(*Turnover Intention*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validitas Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Proses pengembangan instrumen keinginan berpindah dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel keinginan berpindah. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur keinginan berpindah sebagaimana

tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan CV. Bitung Jaya Teknik. CV. Bitung Jaya Teknik merupakan anak perusahaan dari PT. Global Nikel Multiguna yang memiliki karakteristik bidang usaha yang sama, berlokasi di jalan raya PLP Curug KM. 2 Kp. Pos Bitung RT 19/04 Kadu, Curug, Tangerang.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁷¹ :

⁷¹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.86.

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 \cdot \sum Y_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

Y_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

Y_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya, diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas jika instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$ dan sebaliknya, suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,600$.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 22 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 19 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid

dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁷², yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷³ :

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 : Varians butir

$\sum Y_i^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Y_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Varians total itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

⁷² *Ibid.*, p 89.

⁷³ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), p 97.

Keterangan :

S_t^2 : Varians total

$\sum Y_t^2$: Jumlah dari hasil kuadrat Y total

$(\sum Y_t)^2$: Jumlah hasil Y total yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil $S_i^2 = 1,74$, $S_t^2 = 167,70$ dan r_{11} sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel keinginan berpindah.

2. Keterlibatan Kerja

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan kerja adalah tingkat sejauh mana karyawan berpartisipasi aktif dan memihak pekerjaan pada jenis kerja yang mereka lakukan.

b. Definisi Operasional

Data variabel keterlibatan kerja dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang mencerminkan indikator berpartisipasi aktif (dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan) dan memihak pekerjaan

(mendukung kebijakan perusahaan dan menyumbangkan ide untuk kemajuan perusahaan).

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel keterlibatan kerja. Kisi-kisi instrumen keterlibatan kerja dapat dilihat pada tabel III.4. Berikut ini :

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen keterlibatan kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Berpatisipasi aktif	- Dalam pekerjaan	1, 8, 9, 13, 18, 25*, 27	5, 26*	1, 7, 8, 12, 17, 23	4
	- Pengambilan keputusan	2, 22, 24	6, 23, 28	2, 20, 22	5, 21, 24
Memihak pekerjaan	- Mendukung kebijakan perusahaan	7, 14, 15, 17, 29	3*, 21	6, 13, 14, 16, 25	19
	- Menyumbangkan ide untuk kemajuan perusahaan	4, 10, 11, 12, 19*	16, 20	3, 9, 10, 11	15, 18
Total		20	9	18	7

Keterangan :

(*) Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator variabel (X1) keterlibatan kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden akan diberi nilai 5 sampai dengan 1 untuk setiap pernyataan positif, dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif. Skor untuk setiap pernyataan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel III. 5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Keterlibatan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Keterlibatan Kerja

Proses pengembangan instrumen keterlibatan kerja dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan skala likert yang mengacu pada indikator - indikator variabel keterlibatan kerja. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur keterlibatan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan CV. Bitung Jaya Teknik. CV. Bitung Jaya Teknik merupakan anak perusahaan dari PT. Global Nikel Multiguna yang memiliki karakteristik bidang usaha yang sama, berlokasi di jalan raya PLP Curug KM. 2 Kp. Pos Bitung RT 19/04 Kadu, Curug, Tangerang.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya, diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas jika instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$ dan sebaliknya, suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,600$.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 29 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 25 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 : Varians butir

$\sum X_i^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Varians total itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2 : Varians total

$\sum X_t^2$: Jumlah dari hasil kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$: Jumlah hasil X total yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil $S_i^2 = 1,28$, $S_t^2 = 192,77$ dan r_{11} sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel keterlibatan kerja.

3. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah perasaan senang dan tidak senang seorang karyawan terhadap pekerjaannya yang dapat dilihat dari pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan, dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Data variabel kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala semantik diferensial yang mencerminkan dimensi yaitu pekerjaan itu sendiri (pekerjaan yang menantang, kesempatan untuk belajar dan menerima tanggung jawab), gaji (jumlah yang diterima dianggap pantas, sistem gaji yang adil dan sesuai harapan), promosi (kesempatan untuk maju dalam organisasi), pengawasan (kemampuan supervisor untuk memberikan bantuan teknis, dukungan moral, dan pengawasan yang sifatnya adil terbuka), dan rekan kerja (mendukung secara teknis dan sosial).

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kepuasan kerja yang akan disajikan terdiri atas dua konsep instrumen yaitu instrumen yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja (X2). Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan dimensi ataupun indikator.

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

DIMENSI	INDIKATOR	Butir Sebelum Uji Coba	Butir Final
Pekerjaan Itu Sendiri	a. Pekerjaan yang menantang	2, 15, 20, 22	2, 14, 17, 19
	b. Kesempatan untuk belajar dan menerima tanggung jawab	1, 13	1, 12
Gaji	a. Jumlah yang diterima dianggap pantas	3, 14, 28	3, 13, 24
	b. Sistem gaji yang adil dan sesuai harapan	8, 9, 26	7, 8, 22
Promosi	a. Kesempatan untuk maju dalam organisasi	7* , 10, 12, 16* , 19, 30	9, 11, 16, 26

Supervisi	a. Kemampuan supervisor untuk memberikan bantuan teknis	23*, 24	20
	b. Kemampuan supervisor untuk memberikan dukungan moral	11	10
	c. Pengawasan yang sifatnya adil dan terbuka	4, 17*, 18	4, 15
Rekan Kerja	a. Mendukung secara teknis	5, 25	5, 21
	b. Mendukung secara social	6, 21, 27, 29	6, 18, 23, 25
Total		30	26

Keterangan :

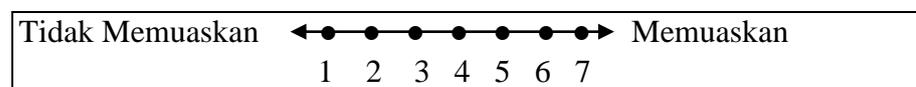
(*) Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator variabel (X2) kepuasan kerja. Instrumen yang digunakan berdasarkan kuesioner skala Semantik Diferensial. Skala ini memiliki dua kutub yang saling berlawanan/bertolak belakang. Dalam hal ini, responden diminta memberikan penilaian antara dua kutub tersebut, jika jawaban responden semakin mendekati suatu kutub, kriteria kutub itulah yang dirasakan responden. Diantara kutub yang satu dengan yang lain terdapat beberapa skala (berkisar sampai dengan 7), dan jawaban responden berada dalam skala tersebut.⁷⁴ Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan sesuai pilihan angka kutub yang dirasakan responden. Pilihan jawaban nilai/skor angka 1 artinya

⁷⁴ Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia. Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan.* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cetakan kedua 2006) p.83

responden tidak puas, sedangkan nilai/skor angka 7 artinya responden puas. Nilai/skor yang dipilih responden menyatakan tingkat kepuasannya dalam bentuk angka kisaran 1-7. Nilai/skor untuk setiap pernyataan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel III. 7
Skala Penilaian Untuk Instrumen Kepuasan Kerja



d. Validitas Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan model skala semantik diferensial yang mengacu pada indikator - indikator variabel kepuasan kerja. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur kepuasan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan CV. Bitung Jaya Teknik. CV. Bitung Jaya Teknik merupakan anak perusahaan dari PT. Global Nikel Multiguna yang memiliki karakteristik bidang usaha yang sama, berlokasi di jalan raya PLP Curug KM. 2 Kp. Pos Bitung RT 19/04 Kadu, Curug, Tangerang.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu

mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya, diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas

jika instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 dan sebaliknya, suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0,600.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 30 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 26 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor butir

S_t^2 : Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 : Varians butir

$\sum X_i^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Varians total itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

S_t^2 : Varians total

$\sum X_t^2$: Jumlah dari hasil kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$: Jumlah hasil X total yang dikuadratkan

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil $S_i^2 = 1,57$, $S_t^2 = 426,04$ dan r_{11} sebesar 0,917. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov”⁷⁵.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogrov Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan diagram histogram, diagram histogram berbentuk seperti lonceng, maka data berdistribusi normal. Kemudian, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) yaitu sebagai berikut :

⁷⁵ Duwi Priyatno. *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), p.56.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno, “uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak”⁷⁶. Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Hipotesis penelitiannya adalah :

1. H_0 : data tidak linear
2. H_a : data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

1. Jika *deviation from linerty* $< 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear
2. Jika *deviation from linearty* $> 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada dua variabel

⁷⁶ Duwi Priyatno. *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*, (Yogyakarta: Media Kom, 2011), p.89.

independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas⁷⁷.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian VIF (Variance Inflation Faktor) yaitu:

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik Tolerance yaitu :

- 1) Jika nilai Tolerance $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan model

⁷⁷ Duwi Priyatno. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010),p.59.

regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas⁷⁸. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homoskedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik

⁷⁸ Duwi Priyatno. *Op.Cit.*, p.60.

yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Duwi Priyatno dalam buku Pahami Analisa Statistik Data dengan SPSS, regresi linier berganda adalah :

Hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.⁷⁹

Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Keterlibatan Kerja (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2) terhadap Keinginan Berpindah (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁸⁰ :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat (keinginan berpindah)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)

X_1 = variabel bebas (keterlibatan kerja)

X_2 = variabel bebas (kepuasan kerja)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (keterlibatan kerja)

⁷⁹ Duwi Priyatno. *Op. Cit.* p. 61

⁸⁰ Siagian Sugiarto Dergibson. *Metode Statistika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), p 237.

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (kepuasan kerja)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dapat dikatakan pula sebagai uji koefisien secara serentak yaitu berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pada program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya yaitu⁸¹:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel keterlibatan kerja dan kepuasan kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap keinginan berpindah.

⁸¹ Duwi Priyatno. *Op. Cit.*, p.48.

$$2. H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel keterlibatan kerja dan kepuasan kerja secara serentak berpengaruh terhadap keinginan berpindah.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

$$a. F_{hitung} \leq F_{tabel}, \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$b. F_{hitung} > F_{tabel}, \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁸².

Hipotesis penelitiannya :

$$1) H_0: b_1 \geq 0, \text{ artinya variabel } X_1 \text{ tidak berpengaruh negatif terhadap } Y$$

$$H_a: b_1 < 0, \text{ artinya variabel } X_1 \text{ berpengaruh negatif terhadap } Y$$

$$2) H_0: b_2 \geq 0, \text{ artinya variabel } X_2 \text{ tidak berpengaruh negatif terhadap } Y$$

$$H_a: b_2 < 0, \text{ artinya variabel } X_2 \text{ berpengaruh negatif terhadap } Y$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$1) -t_{hitung} \geq -t_{tabel}, \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$2) -t_{hitung} < -t_{tabel}, \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu keterlibatan kerja dan kepuasan kerja secara serentak terhadap

⁸² Duwi Priyatno. *Op. Cit.*, p.50.

variabel dependen yaitu keinginan berpindah. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi linear berganda. Rumus koefisien determinasi⁸³ :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$R^2 = \sqrt{\frac{ry_{x_1}^2 + ry_{x_2}^2 - 2ry_{x_1}ry_{x_2}rx_1rx_2}{1 - rx_1rx_2^2}}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

ry_{x_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

rx_1rx_2 : Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

⁸³ Duwi Priyatno. *Loc. Cit.* p.50